

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang sangat penting bagi setiap manusia, dengan perantara pendidikan manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya. Pada hal lainnya, manusia juga dapat membentuk kepribadian serta pola pikir dengan segala pengalaman yang dia dapat ketika menempuh pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Suatu perubahan yang terjadi pada diri seorang manusia seperti yang sebelumnya belum mengetahui akan sesuatu menjadi tahu maupun sebelumnya belum memahami akan sesuatu menjadi faham merupakan hasil dari proses pendidikan yang dia jalani. Perubahan sebagai hasil dari proses pendidikan juga dapat dilihat dalam bentuk lain seperti yang sebelumnya memiliki sikap tidak peduli sesama manusia menjadi peduli dan memperhatikan orang-orang di sekelilingnya serta ada juga yang sebelumnya hanya memiliki keterampilan yang sedikit setelah menjalani serangkaian pendidikan dan pelatihan dia mendapat peningkatan keterampilan bahkan memperoleh keterampilan baru.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan pada tingkat nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di dalamnya dinyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup>Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi belajar mengajar di kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 2.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai dan merealisasikan tujuan-tujuan dari pendidikan nasional itu adalah dengan cara belajar, sebab dengan belajar kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal di dunia ini. Pada akhirnya, pengetahuan dan pemahaman yang kita dapat selama belajar membuat kehidupan berbangsa dan bernegara kita lebih baik dan terus lebih baik lagi.

Belajar tidak akan terpisah dari yang namanya membaca, sebab jalan yang paling banyak ditempuh oleh manusia dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman adalah dengan jalan membaca. Membaca itu sendiri memiliki pengertian sebagai suatu proses yang ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata dalam tulisan. Dengan kata lain, membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat makna kata-kata tersebut dalam suatu pandangan atau aktifitas membaca.<sup>3</sup>

Membaca itu sendiri pun juga perlu dipelajari, sebab jika hanya asal-asalan dalam membaca malah tidak mendapatkan apa-apa. Dengan kata lain, mempelajari

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

<sup>3</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 7.

membaca membuat seseorang dapat memaksimalkan apa yang dapat dia ketahui dan pahami dari apa yang dia baca. Pembelajaran membaca memiliki tingkatan-tingkatan yang mana harus dijalani dari tingkatan yang terendah baru melangkah sedikit demi sedikit ke tingkatan berikutnya.

Pada pembelajaran membaca di sekolah dasar tingkatannya dibagi ke dalam dua golongan yakni *pertama*, peserta didik menguasai teknik membaca dan *kedua*, peserta didik dapat memahami isi bacaan. Tujuan pertama dapat dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan dan tujuan yang kedua dapat dicapai melalui pembelajaran membaca lanjutan. Usaha pendidik di sekolah dasar di kelas rendah adalah dengan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk memperkaya kosa kata, memahami maksud dari simbol-simbol, serta mengucapkan atau menyuarakan kata maupun kalimat.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah *Subhanahu wata'ala* berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Ayat tersebut mengandung perintah kepada manusia untuk selalu membaca, dan belajar karena manusia dapat membaca jika membaca secara berulang-ulang. Di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran pendidik juga sebagai pembimbing dan pemberi arahan kepada peserta didik sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas, baik pengetahuan agama maupun

---

<sup>4</sup>Samsu Somadayo, *Strategi dan teknik pembelajaran membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), h. 4.

pengetahuan umum dan hal itu dapat tercapai terutama dengan adanya kemampuan membaca.

Supaya pembelajaran membaca dapat berjalan dengan baik dan membuat peserta didik tertarik maka harus ada suatu metode maupun media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca di kelas rendah, di antaranya yaitu metode struktural analitik sintetik yang memiliki arti sebagai metode pembelajaran membaca yang dimulai dengan pemaparan kalimat secara sempurna yang kemudian dipisah menjadi kata sampai menjadi suku kata hingga jadi sejumlah huruf setelah itu digabungkan kembali dari sejumlah huruf jadi suku kata, kata, serta jadi kalimat yang sempurna lagi.

Di samping itu, media pembelajaran juga diperlukan dalam pembelajaran untuk menimbulkan kesan berbeda dari pembelajaran lainnya. Dengan arti lain, media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan minat dan kemauan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk pembelajaran membaca media yang dapat digunakan sangat banyak tergantung bagaimana pendidik mau membuatnya. Di antara banyaknya media yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca ada satu media yang menarik yaitu media toples baca. Media toples baca merupakan pelengkap metode maupun teknik pembelajaran membaca, sebab media toples baca menyediakan kartu yang meliputi kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf yang semua media kartu itu diperlukan ketika pembelajaran membaca. Dengan perpaduan metode struktural analitik sintetik dengan media toples baca

dapat memudahkan pendidik dalam mengajarkan membaca dan juga dimaksudkan agar peserta didik menjadi tertarik serta aktif dalam pembelajaran membaca.

Dalam hal kemampuan membaca permulaan pada peserta didik, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu pendidik yaitu ibu Siti Haulah, S.Pd.I selaku wali kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah. Dengan hasil, bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi pendidik yakni ditemukan sebagian besar peserta didik yang kemampuan membacanya terbilang masih rendah, ada peserta didik yang belum dapat membaca secara lancar atau masih terbata-bata serta juga masih ada peserta didik yang membacanya masih tergolong lambat hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang menjadi tidak berjalan dengan baik. Di sisi lain, pendidik juga jarang menggunakan metode, teknik, maupun media dalam pembelajaran membaca, biasanya hanya berpusat pada buku dan juga papan tulis yang membuat peserta didik terkadang merasa jenuh dan bosan serta sulit untuk memahami kata-kata atau kalimat sederhana.<sup>5</sup>

Nampak dari perolehan nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 yang masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM kemampuan membaca permulaan yang ditetapkan di MIN 6 Hulu Sungai Tengah yakni 75. Nilai rata-rata yang didapatkan dari 11 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian adalah 64,20 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM kemampuan membaca permulaan sebanyak 3 orang (27%) serta 8 orang (73%)

---

<sup>5</sup>Siti Haulah, Wawancara dengan wali kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2023.

peserta didik yang belum mencapai KKM kemampuan membaca permulaan. Secara terperinci perolehan nilainya menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 87,50 sebanyak 1 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai 81,25 sebanyak 2 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai 68,75 sebanyak 1 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai 62,50 sebanyak 4 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai 56,25 sebanyak 2 orang, dan peserta didik yang mendapatkan nilai 25,00 sebanyak 1 orang.

Bersumber pada latar belakang permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk meneliti tentang penggunaan metode struktural analitik sintetik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah. Oleh karenanya penulis mengangkat judul penelitian **“PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK BERBANTUAN MEDIA TOPLES BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS II MIN 6 HULU SUNGAI TENGAH”**.

## **B. Definisi Operasional**

Menghindari pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dan untuk memperoleh cerminan yang jelas tentang judul penelitian ini, maka berikut ini penafsiran atas sebagian istilah yang tercantum dalam judul.

### **1. Metode Struktural Analitik Sintetik**

Metode struktural analitik sintetik dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran membaca yang dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar khususnya untuk pembelajaran membaca permulaan.

## 2. Media Toples Baca

Media toples baca dalam penelitian ini adalah media pembelajaran membaca yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pendidik dalam mengajarkan membaca dan juga dimaksudkan agar peserta didik menjadi tertarik serta aktif dalam pembelajaran.

## 3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca yang diajarkan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar kelas rendah yaitu kelas I sampai dengan kelas III.

### **C. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca dalam pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah sesudah menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca dalam pembelajaran?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca dalam pembelajaran terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah sesudah menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca dalam pembelajaran terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik, penelitian ini ditujukan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah yang lebih tepatnya pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah semester II tahun pelajaran 2022/2023.

2. Untuk pendidik, penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan motivasi sehingga terus meningkatkan profesionalitas sebagai pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tentunya bermutu.
3. Untuk satuan pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas di satuan pendidikan serta dalam hal menanggulangi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.
4. Untuk penelitian yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian yang dilakukan di tempat lain ataupun penelitian yang lebih mendalam pada permasalahan serupa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi landasan ataupun acuan dalam melaksanakan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Nor Hadian dengan kesimpulan bahwa metode SAS terbukti efektif dalam penggunaannya pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas I MIN Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata totalitas 83,20, siklus II rata-rata totalitas 87, serta hasil

belajar siswa melonjak pada mata pelajaran bahasa indonesia pada khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.<sup>6</sup>

2. Penelitian oleh Ita Purnama dengan kesimpulan bahwa metode SAS telah meningkat kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung dipandang dari peningkatan persentase ketuntasan klasikal. Pada data awal 33,33% (9 dari 27 peserta didik), siklus I 48,14% (13 dari 27 peserta didik), siklus II menjadi 66,66% (18 dari 27 peserta didik), dan terakhir siklus III 81,48% (22 dari 27 peserta didik).<sup>7</sup>
3. Penelitian oleh Siti Rohmiati Qona'ah dengan kesimpulan bahwa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I MIN 2 Kendal tahun ajaran 2018/2019 ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode SAS dengan kelas kontrol yang pembelajarannya konvensional. Di mana pada kelas eksperimen rata-rata hasil *pretest* 60 dan *posttest* 75 sedangkan kelas kontrol rata-rata hasil *pretest* 56,5 dan *posttest* 64,5.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Nor Hadian, "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui metode SAS siswa kelas I (satu) di MIN Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara" (UIN Antasari Banjarmasin, 2014), <http://idr.uin-antasari.ac.id/932/>.

<sup>7</sup>Ita Purnama, "Penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8226/>.

<sup>8</sup>Siti Rohmiati Qona'ah, "Pengaruh penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca tema kegiatanku pada peserta didik kelas I MIN 2 Kendal tahun ajaran 2018/2019" (UIN Walisongo Semarang, 2019), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9774/>.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendidik mengetahui tentang metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca.
- b. Pendidik dapat menerapkan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca dalam pembelajaran membaca.
- c. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan dan usia yang tidak jauh berbeda.
- d. Menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipastikan kesesuaiannya dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di satuan pendidikan.
- e. Instrumen penilaian yang digunakan memiliki dasar yang tepat dan memenuhi standar yang baik dan benar.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

$H_1$  : Terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca terhadap kemampuan membaca

permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan, peneliti membagi penelitian ini ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa pokok pembahasan dengan perinciannya yang sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, setelah itu definisi operasional, diiringi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dilengkapi dengan penelitian terdahulu, tidak lupa pula anggapan dasar dan hipotesis, serta yang terakhir sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian kajian teori dan kerangka pikir yang di dalamnya terdapat penjelasan teori-teori yang sejalan dengan judul penelitian ini. Metode struktural analitik sintetik yang memuat tentang pengertian metode struktural analitik sintetik, langkah-langkah penggunaan metode struktural analitik sintetik, serta kelebihan dan kekurangan metode struktural analitik sintetik, media toples baca yang memuat tentang pengertian media toples baca, pembuatan media toples baca, serta kelebihan dan kekurangan media toples baca, kemampuan membaca permulaan yang memuat tentang pengertian kemampuan membaca permulaan, tujuan membaca permulaan, pembelajaran membaca permulaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, serta diakhiri dengan kerangka pikir.

Bab III merupakan bagian metode penelitian yang mengulas tentang jenis dan desain penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian dilaksanakan,

populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, apa saja yang menjadi data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang diterapkan, teknik analisis data yang digunakan, serta juga instrumen penelitian.

Bab IV merupakan bagian laporan hasil penelitian yang memuat tentang gambaran singkat lokasi penelitian yang di dalamnya terdapat profil madrasah, visi dan misi madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan madrasah, peserta didik madrasah, serta sarana dan prasarana madrasah. Setelah itu juga memuat tentang penyajian data yang di dalamnya terdapat pelaksanaan pertemuan di kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah, deskripsi pembelajaran di kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah, deskripsi penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah, dan deskripsi kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah. Pada akhirnya juga memuat tentang analisis data yang di dalamnya terdapat uji normalitas kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah serta uji sampel berpasangan pengaruh metode struktural analitik sintetik berbantuan media toples baca terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

Bab V merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang dibahas adalah tentang penarikan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah didapatkan dan tidak lupa pula diiringi dengan saran-saran dari peneliti sendiri. Pada bagian akhir dari penelitian ini juga terdapat daftar pustaka yang memuat referensi-referensi pendukung dan juga lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.